

# MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN PEMBERDAYAAN



**Dosen Pengampu :**

**Disusun Oleh :**

- 1. Gisela Maesie Karina ( 2515061089 )**
- 2. Alivia Nazwa Sabrina ( 2515061040 )**
- 3. Dimas Prio Prakoso ( 2515061048 )**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Masjid sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan” ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis dan pembaca mengenai materi yang dibahas. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga makalah ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan makalah ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tugas ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Penulis berharap karya sederhana ini dapat menjadi referensi atau tambahan pengetahuan bagi pembaca.

Bandarlampung, 23 Febuari 2026

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN .....	4
1.1 Latar Belakang .....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	4
BAB II PEMBAHASAN .....	6
2.1 Sejarah Masjid dalam Peradaban Islam .....	6
2.2 Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan.....	6
2.3 Upaya Revitalisasi Masjid Agar Berfungsi Optimal Di Era Modern.....	7
BAB III PENUTUP .....	10
KESIMPULAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA .....	11

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sejarah islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan umat islam. Bermula ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun sebuah Masjid yaitu Masjid Quba, Masjid ini didirikan saat beliau singgah di daerah Quba sebelum beliau memasuki kota Madinah, setelah itu barulah beliau membangun Masjid Nabawi di Madinah yang kemudian menjadi pusat ibadah, pemerintahan, pendidikan, dan aktivitas sosial umat islam pada saat itu.

Pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki fungsi yang luas, selain sebagai tempat shalat, masjid menjadi pusat pendidikan dan pembinaan moral, dan pengembangan karakter umat. Masjid juga menjadi sentral kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman, pemahaman terhadap fungsi masjid cenderung mengalami penyempitan. Masjid sering dianggap hanya sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah spiritual saja, sehingga peran strategisnya dalam membangun dan memberdayakan umat kurang dimaksimalkan. Situasi ini memperlihatkan adanya pergeseran fungsi ideal masjid sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah SAW. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian untuk menelaah kembali fungsi historis dan teologis masjid agar umat dapat memahami perannya secara utuh dan memakmurkannya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masjid dalam membangun peradaban umat islam?
2. Apa peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat?
3. Bagaimana upaya revitalisasi masjid agar berfungsi optimal di era modern?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang di atas, bertujuan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan sejarah dan kontribusi masjid terhadap peradaban islam

- b) Menguraikan fungsi masjid dalam pemberdayaan sosial, ekonomi, dan pendidikan umat
- c) Memberikan rekomendasi strategi revitalisasi masjid agar tetap relevan bagi masyarakat di era modern seperti sekarang

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Sejarah Masjid dalam Peradaban Islam**

Sejarah masjid dimulai ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW adalah masjid Quba pada 8 Rabi'ul Awwal tahun ke-14 nubuwwah berlokasi sekitar 5 km di luar Kota Madinah, di kawasan kebun kurma Quba. Pembangunan masjid ini melibatkan sahabat Nabi, terutama 'Ammar ra., yang dikenal tekun dan kuat dalam membantu pembangunan. Rasulullah Saw meletakkan batu pertama sebagai kiblat dan membantu menyusun pondasi serta dinding masjid

Masjid Quba memiliki luas 1.200 meter persegi dari kebun kurma seluas 5.000 meter persegi. Desainnya sederhana, berupa ruang persegi empat, berdinding, dengan serambi di utara untuk tempat shalat. Atap masjid terbuat dari pelepah kurma dan daun kurma yang dicampur tanah liat, dengan tiang dari pohon kurma. Di tengah sahn terdapat sumur untuk wudhu, memastikan kenyamanan, cahaya alami, dan sirkulasi udara.

Setelah Masjid Quba, Rasulullah Saw membangun Masjid Nabawi di pusat Madinah pada awal hijrah. Masjid ini berukuran 35 x 30 meter (70 x 60 hasta) dengan lantai tanah berbatu dan atap pelepah kurma. Saat itu hanya memiliki tiga pintu. Tanah dan bangunan yang digunakan milik Bani Najjar, yang mewakafkannya dengan sukarela sebagai kontribusi pembangunan masjid, berharap mendapatkan pahala dari Allah.

#### **2.2 Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan**

Sejak era klasik hingga era modern, masjid memiliki peranan yang luas dalam kehidupan umat islam. Masjid tidak hanya menjadi tempat untuk mrlaksanakan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, sosial-politik, dan pelayanan masyarakat. Pada masa Nabi Muhammad SAW berhijrah dari Makkah ke Madinah, masjid menjadi institusi pertama yang dibangun sebagai fondasi pembinaan umat. Di masjid inilah berbagai persoalan masyarakat dibicarakan, akidah di luruskan, dan kekuatan spiritual umat dikuatkan.

##### **1. Fungsi Edukatif**

Masjid berperan sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting dalam sejarah islam. Berbagai disiplin ilmu seperti Al-Qur'an, hadist, fiqh, bahasa arab, serta dasar-dasar

agama di ajarkan di dalamnya, masjid juga menjadi tempat pembentukan akhlak dan kesadaran sosial.

## 2. Fungsi Sosial dan Politik

Masjid juga memiliki peran strategis dalam dakwah dan pembentukan tatanan masyarakat. Pada masa Nabi, masjid menjadi tempat untuk menyatukan kaum muhajirin dan anshor yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Melalui aktivitas di masjid, terbentuk solidaritas dan kesatuan sosial-politik umat islam. Dengan demikian, masjid berfungsi sebagai sarana untuk membangun ukhuwah dan memperkokoh struktur umat islam.

## 3. Fungsi Ibadah

Secara mendasar, masjid adalah tempat bersujud dan mengabdikan kepada Allah SWT. Kata “masjid” dalam bahasa arab berasal dari kata *sajada* yang bermakna tunduk dan patuh. Di dalam masjid dilaksanakan berbagai bentuk ibadah seperti shalat, zikir, membaca Al-Qur’an, dan i’tikaf. Fungsi ibadah ini menjadi landasan utama bagi seluruh aktivitas yang berkembang di masjid.

## 4. Fungsi Pengabdian kepada Masyarakat

Masjid juga menjadi pusat pelayanan sosial melalui pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Pada masa klasik islam, pengumpulan dan pendistribusian harta umat dilakukan melalui Baitul Mal yang berpusat di masjid. Sistem ini menjamin distribusi yang adil kepada pihak yang berhak, sehingga kesejahteraan sosial dapat terwujud. Dengan demikian, masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus sosial yang menumbuhkan semangat tolong menolong.

## **2.3 Upaya Revitalisasi Masjid Agar Berfungsi Optimal Di Era Modern**

Berdasarkan sejarah dan fungsi masjid yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa sejak dibangunnya Masjid Quba dan Masjid Nabawi oleh Muhammad SAW, masjid telah berperan sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan pemerintahan. Oleh karena itu, untuk merealisasikan kembali peran masjid sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan umat di era modern, diperlukan langkah-langkah strategis dan terencana sebagai berikut:

### 1. Penguatan Manajemen dan Tata Kelola Masjid

Masjid perlu dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Pengurus atau

takmir masjid hendaknya memiliki visi yang jelas dalam menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Perencanaan program kerja tahunan, pengelolaan keuangan yang terbuka, serta pembagian tugas yang terstruktur akan mendukung efektivitas kegiatan masjid. Dengan manajemen yang baik, masjid tidak hanya aktif saat waktu shalat, tetapi juga hidup dengan berbagai aktivitas keumatan.

## 2. Optimalisasi Fungsi Edukatif

Masjid dapat menyelenggarakan berbagai program pendidikan seperti kajian rutin, kelas tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, pelatihan bahasa Arab, serta diskusi keislaman untuk berbagai kalangan usia. Selain itu, masjid juga dapat menjadi pusat literasi dengan menyediakan perpustakaan kecil atau ruang belajar. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan wawasan kebangsaan sehingga melahirkan generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.

## 3. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Untuk mewujudkan fungsi pengabdian masyarakat, masjid dapat mengelola zakat, infak, dan sedekah secara sistematis serta menyalurkannya secara tepat sasaran. Selain itu, masjid dapat membentuk unit usaha syariah, koperasi, atau pelatihan kewirausahaan bagi jamaah. Dengan demikian, masjid tidak hanya membantu secara konsumtif, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi umat secara produktif.

## 4. Penguatan Peran Sosial dan Ukhuwah

Masjid perlu menjadi ruang yang inklusif dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan seperti bakti sosial, santunan anak yatim, layanan konsultasi keluarga, hingga forum musyawarah warga dapat mempererat hubungan sosial. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat silaturahmi dan dialog, semangat persatuan dan solidaritas umat akan semakin kokoh.

## 5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Di era digital, masjid juga perlu memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan dakwah dan informasi kegiatan. Kajian dapat disiarkan secara daring, informasi program dapat dibagikan melalui platform digital, dan administrasi keuangan dapat dikelola secara modern. Langkah ini akan memperluas jangkauan dakwah serta menarik minat generasi muda untuk lebih dekat dengan masjid.

## 6. Pelibatan Generasi Muda

Remaja masjid harus diberdayakan melalui kegiatan positif seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan seni islami, dan program sosial. Dengan melibatkan generasi

muda secara aktif, masjid akan tetap dinamis dan berkelanjutan. Regenerasi kepemimpinan juga akan terjamin sehingga peran masjid sebagai pusat peradaban tidak terhenti.

Dengan langkah-langkah tersebut, masjid dapat kembali menjalankan perannya sebagaimana pada masa awal Islam, yaitu sebagai pusat pembinaan spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi umat. Realisasi ini membutuhkan kerja sama antara pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan seluruh jamaah agar masjid benar-benar menjadi pusat peradaban dan pemberdayaan umat Islam yang berkelanjutan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai sejarah, fungsi, serta cara merealisasikan peran masjid, dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam peradaban Islam. Sejak awal berdirinya Masjid Quba dan Masjid Nabawi yang dibangun oleh Muhammad SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan sosial, penguatan politik umat, serta pelayanan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masjid sejak masa awal Islam telah menjadi pusat peradaban yang membentuk karakter dan kekuatan umat.

Dalam perkembangannya, fungsi masjid meliputi fungsi edukatif, sosial-politik, ibadah, dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadikan masjid sebagai institusi yang menyentuh seluruh aspek kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, untuk menghidupkan kembali peran strategis tersebut di era modern, diperlukan pengelolaan yang profesional, program pendidikan yang berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi umat, penguatan ukhuwah, serta pemanfaatan teknologi informasi.

Dengan adanya upaya yang terarah dan kerja sama antara pengurus masjid dan jamaah, masjid dapat kembali menjadi pusat pembelajaran dan pemberdayaan umat Islam sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah SAW. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga menjadi pusat pembinaan moral, intelektual, sosial, dan ekonomi yang mampu melahirkan masyarakat Islam yang berilmu, mandiri, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam lintasan sejarah umat Islam. Jurnal Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies, 4(2), 169–180.*
- Rosadi, B. F. (t.t.). Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Angkatan Muda Masjid Yogyakarta.*
- Rifai, A. (2016). Revitalisasi fungsi masjid dalam kehidupan masyarakat modern. Universitas, 10(02), 155–163.*
- Aisy, N., Hidayat, T., & Istianah. (2025). Menghidupkan kembali fungsi masjid dalam mengatasi anomie masyarakat Muslim Indonesia di era industrialisasi. Hadara: Jurnal Dakwah dan Peradaban Islam, 1(1), 51–71*